

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan pemerintah dalam pengembangan daerah-daerah di Indonesia, sektor jalan harus selalu mendapat perhatian dalam hal pelayanannya, mengingat sektor ini sangat menunjang berbagai aktifitas daerah, sehingga daerah tersebut dapat lebih berkembang baik segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Disamping itu prasarana transportasi khususnya sektor jalan sangat dibutuhkan masyarakat dalam melaksanakan sebagian aktifitasnya.

Pembangunan yang semakin pesat dewasa ini sangat membutuhkan jasa transportasi, yaitu sarana untuk memindahkan barang dan manusia dari suatu tempat ke tempat lain. Pembangunan transportasi diarahkan untuk mewujudkan sistem transportasi yang andal, tertib, aman, dan efisien dalam menunjang pembangunan. Semakin tinggi aktifitas untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka makin tinggi kebutuhan transportasinya, sehingga beban pada jalan akan bertambah. Hal ini dapat berakibat timbulnya masalah kemacetan, kepadatan, dan antrian.

Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan tingkat gangguan lalu lintas yang cukup besar, disebabkan karena Yogyakarta merupakan salah satu kota besar dengan aktivitas harian dan tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi. Juga diakibatkan salah satunya oleh kondisi kota Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota budaya, dimana banyak pelajar dari luar daerah yang tinggal di Yogyakarta.

Disekitar Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes termasuk daerah dengan tingkat kesibukan yang tinggi, karena disepanjang jalan terdapat pusat perbelanjaan, toko-toko, dan warung sehingga sering terjadi konflik dari Bergeraknya arus lalu lintas

yang menyebabkan terjadinya kemacetan dan tidak keteraturan disepanjang ruas Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes.



Gambar 1.1. Kemacetan Lalu Lintas di Ruas Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes

Masalah yang terjadi adalah tidak tersedianya kawasan parkir tersendiri pada masing-masing sarana tersebut diatas, sehingga parkir dilakukan dengan memakai badan jalan. Hal ini disebabkan karena di sekitar Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes tidak ada lahan yang dapat digunakan untuk tempat parkir.



Gambar 1.2. Fungsi Badan Jalan Digunakan Untuk Tempat Parkir

Terdapat warung-warung pada jalur pejalan kaki yang mengakibatkan pejalan kaki memakai badan jalan yang tentunya hal tersebut akan mengurangi kapasitas ruas jalan dan akan menyebabkan penurunan kecepatan bagi kendaraan yang melintasinya.



Gambar 1.3. Jalur Pejalan Kaki Digunakan Untuk Tempat Jualan

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemacetan di Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes menjadi salah satu permasalahan yang utama. Volume lalu lintas dan hambatan samping yang tinggi sangat mempengaruhi kinerja ruas Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes, maka dari itu perlu dilakukan analisis tingkat pelayanan ruas Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes dan solusi permasalahannya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ruas Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes :

1. Melakukan analisis kinerja ruas Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes dan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada.
2. Melakukan analisis tingkat pelayanan ruas Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes dan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada.
3. Memilih alternatif yang terbaik dalam mengurangi kemacetan dan kepadatan lalu-lintas ruas Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes.

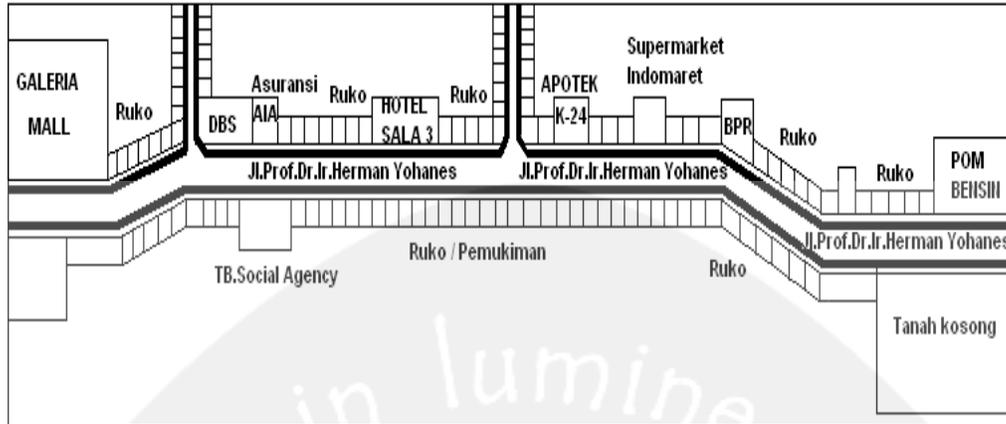
1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah setempat sebagai bahan pertimbangan untuk penanganan dan pengurangan masalah yang ada pada ruas Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes, sehingga ruas jalan bisa memberikan kenyamanan dan pelayanan yang lebih baik bagi pemakai jalan.

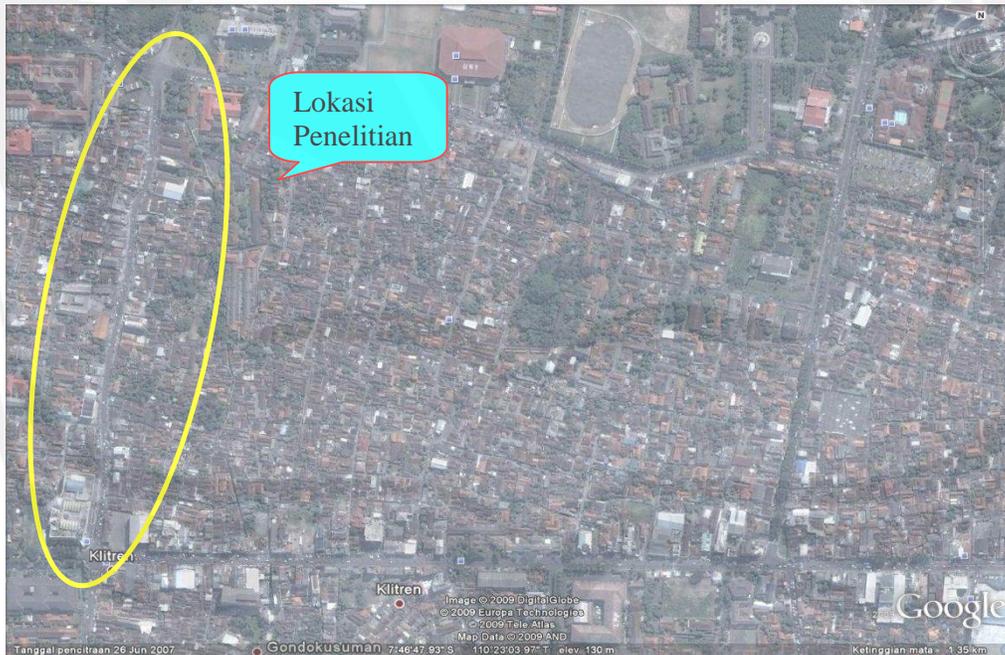
1.5. Batasan masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan memudahkan dalam menganalisa, maka dibuat batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian hanya dibatasi sepanjang ruas Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes yang diwakili oleh segmen jalan sepanjang 200 meter yaitu PT. Asuransi AIA Indonesia dan Apotek K-24, karena jauh dari lampu merah yang dapat menimbulkan pengurangan kecepatan, sehingga mempermudah proses pengambilan data waktu tempuh.
2. Data yang diambil : kondisi geometri, volume lalu lintas, waktu tempuh kendaraan bermotor, dan hambatan samping.
3. Pengambilan data dilakukan hanya pada saat cuaca cerah dan dicatat pada arus yang normal. Kendaraan tidak bermotor dianggap sebagai unsur hambatan samping (sepeda, becak, kereta kuda, gerobak).
4. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari, yaitu hari Sabtu, Minggu, dan Senin.
5. Metode analisis yang digunakan adalah MKJI 1997.



Gambar 1.4 Gambar Denah Lokasi Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes



Gambar 1.5 Foto Udara Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes